

Implementasi Metode Pembelajaran Small Grup Discussion Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas 4 SDN Campurejo Teretep Temanggung Tahun Pelajaran 2024-2025

Siti Aza Nurlaila

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode pembelajaran *Small Group Discussion* dalam pembelajaran Matematika pada siswa kelas IV SDN Campurejo, Kecamatan Tretep, Kabupaten Temanggung Tahun Pelajaran 2024–2025. Metode ini diterapkan sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi aktif, pemahaman konsep, serta kemampuan kerja sama siswa dalam pembelajaran Matematika yang selama ini cenderung bersifat satu arah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah guru kelas IV dan seluruh siswa kelas IV SDN Campurejo yang berjumlah 26 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode *Small Group Discussion* berjalan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang direncanakan, dimulai dari kegiatan pendahuluan, pengelompokan siswa, diskusi, presentasi hasil diskusi, hingga refleksi. Metode ini berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam proses belajar. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti ketimpangan partisipasi antar anggota kelompok dan keterbatasan waktu, guru mampu mengatasi hambatan tersebut melalui pengelolaan kelas yang baik. Secara keseluruhan, metode *Small Group Discussion* efektif diterapkan dalam pembelajaran Matematika di sekolah dasar.

Kata kunci: *Small Group Discussion*, Pembelajaran Matematika, Sekolah Dasar, Kelas IV

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the Small Group Discussion learning method in Mathematics learning for fourth grade students of SDN Campurejo, Tretep District, Temanggung Regency in the 2024–2025 Academic Year. This method is applied as an effort to increase active participation, conceptual understanding, and students' ability to work together in Mathematics learning which has tended to be one-way.

This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. The subjects of the study were fourth grade teachers and all fourth grade students of SDN Campurejo totaling 26 students. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, documentation, and field notes. The data obtained were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study showed that the implementation of the Small Group Discussion method ran according to the planned learning steps, starting from preliminary activities, student grouping, discussion, presentation of discussion results, to reflection. This method succeeded in creating an active and enjoyable learning atmosphere, increasing student motivation and involvement in the learning process. Although there were several obstacles such as inequality of participation between group members and time constraints, teachers were able to overcome these obstacles through good classroom management. Overall, the Small Group Discussion method is effectively applied in Mathematics learning in elementary schools.

Keywords: *Small Group Discussion, Mathematics Learning, Elementary School, Grade IV*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses belajar yang berlangsung sepanjang hidup dan sudah ada sejak manusia pertama kali ada. Seiring dengan perkembangan peradaban, isi, bentuk, dan penyelenggaraan pendidikan ikut berkembang sesuai dengan ide dan pemikiran manusia. Pendidikan adalah aspek yang kompleks karena dipengaruhi oleh berbagai kepentingan seperti ideologi, politik, sosial, budaya, dan ekonomi. Kurikulum pendidikan dirancang untuk menghasilkan individu yang siap masuk ke dunia kerja secara profesional. Pendidikan bertujuan membentuk pribadi yang baik melalui berbagai cara seperti bimbingan, teladan, atau bahkan paksaan. Pendidikan sangat penting bagi keberlangsungan bangsa karena menyiapkan generasi penerus yang kompeten serta menjadi investasi jangka panjang. Namun, saat ini

pendidikan mulai kurang diprioritaskan, padahal peningkatan mutunya sangat berpengaruh terhadap kemajuan bangsa.

Keberhasilan dalam proses pendidikan dapat diukur melalui pencapaian kemampuan belajar siswa. Pembelajaran tidak hanya terbatas pada seberapa banyak materi yang disampaikan oleh guru, tetapi juga mencakup proses internalisasi pengetahuan, pengembangan sikap, dan pembentukan keterampilan siswa sebagai hasil dari interaksi mereka dengan lingkungan belajar. Dengan kata lain, pembelajaran mencakup baik proses maupun hasil belajar. Pendidikan dianggap berhasil dan berkualitas tinggi jika peserta didik secara aktif berpartisipasi, baik secara fisik, mental, maupun sosial dalam proses pendidikan. Keaktifan ini mencerminkan bahwa siswa tidak hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai subjek yang berinisiatif dalam mengeksplorasi pengetahuan, bertanya, berdiskusi, dan memecahkan masalah secara mandiri maupun kolaboratif.

Selain itu, indikator penting lainnya dari keberhasilan pendidikan adalah munculnya motivasi intrinsik dalam diri siswa, yaitu keinginan yang kuat untuk belajar secara sukarela tanpa tekanan dari luar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran, memiliki rasa percaya diri yang baik, dan mampu mengembangkan harga diri yang tinggi karena merasa dihargai serta memiliki kontrol atas proses belajarnya. Lingkungan belajar yang kondusif, yang menghargai perbedaan kemampuan dan gaya belajar, turut berperan besar dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa.

Proses pembelajaran merupakan inti dari pendidikan formal yang melibatkan interaksi dinamis antara guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Interaksi ini tidak berlangsung secara sederhana, melainkan terjadi melalui pemanfaatan berbagai komponen penting, seperti bahan ajar, metode pembelajaran, strategi, media, dan sumber belajar yang tersedia dalam lingkungan belajar tertentu. Dalam konteks ini, guru bertindak sebagai perancang dan pengelola proses pembelajaran yang harus mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif, interaktif, dan bermakna.

Kegiatan pembelajaran yang berkualitas menuntut keterpaduan antar elemen-elemen tersebut, karena pembelajaran bukanlah aktivitas yang terpisah-pisah, melainkan suatu sistem yang saling terintegrasi. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh peran aktif guru, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Guru harus memiliki kemampuan untuk memilih metode dan strategi yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tuntutan materi ajar. Hal ini penting karena setiap siswa memiliki gaya belajar, latar belakang, dan tingkat pemahaman yang berbeda.

Peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting. Guru harus mampu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang memerlukan pendekatan pembelajaran inovatif adalah Matematika. Di tingkat sekolah dasar, Matematika seringkali dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan kurang menarik. Banyak siswa yang merasa kesulitan dalam memahami konsep-konsep Matematika karena proses pembelajaran yang bersifat satu arah dan minim interaksi.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dan mendorong mereka untuk berinteraksi serta membangun pemahaman secara kolaboratif. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *Small Group Discussion* (SGD). Metode ini menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan materi pelajaran secara bersama-sama. Dalam kelompok kecil, siswa memiliki ruang untuk mengemukakan pendapat, bertanya, mendengarkan, serta menyelesaikan masalah bersama-sama. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara emosional dan intelektual dalam pembelajaran.

Small Group Discussion juga mendorong siswa untuk membangun komunikasi yang efektif, mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap tugas kelompok, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Dalam pembelajaran Matematika, metode ini dapat digunakan untuk mengajak siswa memecahkan soal, mendiskusikan konsep, serta menemukan solusi secara kolaboratif. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna, serta mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.

SDN Campurejo Teretep yang terletak di Kabupaten Temanggung merupakan salah satu sekolah dasar yang tengah berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran

Matematika. Berdasarkan observasi awal, diketahui bahwa proses pembelajaran Matematika di kelas 4 masih didominasi oleh metode ceramah dan latihan soal, yang menyebabkan siswa cenderung pasif dan kurang termotivasi. Oleh karena itu, penerapan metode Small Group Discussion menjadi salah satu alternatif yang dapat dicoba untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa serta memperbaiki hasil belajar mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses implementasi metode Small Group Discussion (SGD) dalam pembelajaran Matematika pada siswa kelas 4 SDN Campurejo Teretep, Temanggung, tahun pelajaran 2024–2025. Pendekatan kualitatif digunakan karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang menyeluruh terhadap situasi pembelajaran secara natural, tanpa perlakuan atau manipulasi, dan berfokus pada makna yang terkandung di dalamnya.

Penelitian dilaksanakan di SDN Campurejo Teretep yang berlokasi di Kecamatan Tretep, Kabupaten Temanggung. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas 4 dan siswa kelas 4 yang berjumlah 27 orang. Guru berperan sebagai pelaksana metode pembelajaran, sedangkan siswa sebagai peserta didik yang mengalami langsung proses pembelajaran menggunakan metode Small Group Discussion.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Implementasi metode pembelajaran small grup discussion dalam pembelajaran matematika

Sebagaimana data yang diuraikan dalam pendeskripsian data, bahwa penggunaan atau pengimplementasian Metode *Small Group Discussion* dalam pembelajaran Matematika di SDN Campurejo Teretep Temanggung sudah terlaksana dengan baik, hal ini juga terlihat dari perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi yang dilakukan oleh guru.

- a. Perencanaan

Perencanaan yang dibuat oleh guru dalam penerapan metode *Small Group Discussion* (Diskusi Kelompok Kecil) disusun secara komprehensif dan terintegrasi dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru tidak hanya merancang skenario pembelajaran secara umum, tetapi juga menyiapkan berbagai komponen penting yang mendukung efektivitas proses diskusi kelompok kecil di dalam kelas.

Pertama, guru telah melakukan identifikasi tujuan pembelajaran yang akan dicapai melalui metode ini, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Tujuan tersebut kemudian dijabarkan ke dalam indikator pencapaian kompetensi yang jelas dan terukur, serta dirancang agar sesuai dengan karakteristik siswa.

Kedua, guru menyusun langkah-langkah pelaksanaan metode *Small Group Discussion* secara rinci, dimulai dari tahap pendahuluan, inti, hingga penutup. Pada tahap pendahuluan, guru merancang kegiatan apersepsi untuk mengaitkan materi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Guru juga menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan arahan mengenai mekanisme diskusi yang akan dilakukan.

Pada tahap inti, guru telah merancang proses pengelompokan siswa secara strategis, dengan mempertimbangkan keberagaman kemampuan akademik, gaya belajar, dan kepribadian siswa dalam setiap kelompok. Pengelompokan ini bertujuan agar setiap kelompok memiliki keseimbangan kontribusi anggota, sehingga diskusi dapat berlangsung secara efektif dan merata. Masing-masing kelompok biasanya terdiri dari 4–6 siswa, dan guru memberikan peran tertentu kepada setiap anggota seperti ketua kelompok, pencatat, penyaji, dan pengamat, untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kerja sama.

Selanjutnya, guru menyiapkan materi diskusi yang sesuai dengan topik pelajaran dan merancang pertanyaan-pertanyaan pemantik (*trigger questions*) yang bersifat terbuka untuk merangsang berpikir kritis siswa. Materi tersebut dapat berupa teks bacaan, studi kasus, data, gambar, atau video yang relevan. Guru juga menentukan waktu yang cukup untuk setiap tahap kegiatan diskusi: eksplorasi materi, perumusan pendapat, dan presentasi hasil diskusi.

Dalam tahap penutup, guru merancang kegiatan refleksi bersama untuk menyimpulkan hasil diskusi serta memberikan penguatan dan klarifikasi terhadap konsep-konsep penting. Guru juga menyiapkan instrumen penilaian baik formatif maupun sumatif yang mencakup aspek proses dan hasil diskusi, seperti penilaian partisipasi aktif, kualitas argumen yang disampaikan, kemampuan menyimak, serta kemampuan menyampaikan pendapat secara lisan atau tertulis.

Tidak kalah penting, guru juga telah menyiapkan strategi pengelolaan kelas dan antisipasi terhadap kendala-kendala yang mungkin muncul, seperti dominasi siswa tertentu dalam kelompok, kurangnya partisipasi dari siswa pasif, atau kendala waktu. Oleh karena itu, guru memosisikan diri sebagai fasilitator dan pembimbing selama diskusi berlangsung, dengan sesekali melakukan monitoring dan memberikan intervensi bila diperlukan.

Dengan perencanaan yang matang tersebut, penerapan metode *Small Group Discussion* diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, interaktif, kolaboratif, dan bermakna, serta mampu meningkatkan keterampilan abad 21 siswa seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas.

b. Pelaksanaan

Kemudian dalam pelaksanaannya, berdasarkan dari seluruh data yang diperoleh, maka secara umum dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan Metode *Small Group Discussion* dalam pembelajaran Matematika sudah sesuai dengan prosedur pembelajaran yang direncanakan.

Hal ini tampak dari urutan kegiatan yang dilakukan oleh guru sejak awal pembelajaran hingga akhir. Pada awal pembelajaran, guru memasuki kelas dengan sikap ramah dan memberikan salam kepada seluruh siswa. Tindakan ini bukan hanya sebagai bentuk etika, tetapi juga sebagai awal pembentukan suasana kelas yang positif dan menyenangkan. Setelah itu, guru melakukan pencatatan kehadiran siswa (absensi), yang merupakan bagian penting dari manajemen kelas untuk memastikan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar.

Selanjutnya, guru mengajak siswa untuk berdoa bersama sesuai dengan kebiasaan dan budaya sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang tenang, tertib, serta memberikan makna spiritual dalam kegiatan pembelajaran. Setelah doa, guru memberikan motivasi kepada siswa, baik dalam bentuk dorongan semangat belajar, penekanan pentingnya materi pelajaran yang akan dibahas, maupun memberikan apresiasi terhadap capaian belajar siswa sebelumnya. Kegiatan ini penting untuk membangkitkan minat dan kesiapan mental siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Setelah memberikan motivasi, guru melanjutkan dengan melakukan apersepsi, yaitu dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pelajaran sebelumnya atau dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dalam konteks pelajaran Matematika, apersepsi dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan singkat mengenai konsep yang telah dipelajari sebelumnya, menampilkan contoh permasalahan nyata yang relevan, atau menggunakan ilustrasi sederhana untuk merangsang daya pikir siswa. Apersepsi ini bertujuan untuk mengaktifkan skemata atau pengetahuan awal siswa sehingga mereka lebih mudah memahami materi baru yang akan diajarkan.

Setelah tahap pendahuluan selesai, guru mulai masuk ke kegiatan inti, yaitu menerapkan Metode *Small Group Discussion*. Pada tahap ini, guru terlebih dahulu menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjabarkan secara jelas prosedur diskusi kelompok kecil yang akan dilaksanakan. Siswa kemudian dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil yang telah ditentukan sebelumnya, dengan komposisi yang beragam agar terjadi pertukaran ide dan pembelajaran kolaboratif antar siswa.

Guru memberikan lembar kerja atau permasalahan matematika yang harus didiskusikan dan diselesaikan oleh masing-masing kelompok. Selama proses diskusi berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator yang memantau dinamika kelompok, memberi bimbingan jika diperlukan, serta memastikan bahwa setiap siswa terlibat aktif dalam proses pemecahan masalah. Diskusi kelompok ini tidak hanya mendorong siswa untuk berpikir kritis dan logis, tetapi juga mengasah kemampuan komunikasi matematis mereka.

Setelah waktu diskusi selesai, masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Guru dan siswa lain kemudian memberikan tanggapan, klarifikasi, atau pertanyaan untuk memperkaya pemahaman bersama. Guru juga memberikan penguatan terhadap konsep-konsep yang penting dan melakukan koreksi jika ada kekeliruan dalam pemahaman siswa.

Pada tahap akhir atau penutup pembelajaran, guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama-sama, memberikan evaluasi singkat melalui pertanyaan reflektif atau latihan mandiri, dan menyampaikan tugas lanjutan jika diperlukan. Pembelajaran ditutup dengan doa bersama dan ucapan salam.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh tahapan pelaksanaan pembelajaran menggunakan Metode Small Group Discussion telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur pembelajaran aktif. Kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa, tetapi juga memperkuat pemahaman konsep matematika melalui kerja sama dan interaksi yang konstruktif antar siswa.

c. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran merupakan tahap penting dalam proses belajar-mengajar yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan. Melalui evaluasi, guru dapat mengukur sejauh mana peserta didik mampu mencapai kompetensi yang ditargetkan dalam tujuan pembelajaran. Evaluasi juga berfungsi sebagai alat refleksi bagi guru untuk menilai efektivitas metode dan strategi pembelajaran yang digunakan, serta untuk mengetahui apakah perlu dilakukan perbaikan atau penyesuaian dalam proses pengajaran selanjutnya.

Berdasarkan deskripsi data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa evaluasi yang dilakukan oleh guru Matematika dalam pembelajaran berbasis Metode Small Group Discussion dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu diskusi kelompok dan tanya jawab secara klasikal. Melalui kegiatan diskusi, guru dapat menilai pemahaman siswa secara tidak langsung dari hasil kerja sama kelompok dalam menyelesaikan soal atau membahas suatu konsep. Dalam proses ini, guru mengamati partisipasi aktif siswa, cara mereka mengemukakan pendapat, serta argumentasi yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan matematika.

Selanjutnya, dalam kegiatan tanya jawab, guru melibatkan seluruh siswa dalam diskusi kelas dengan memberikan pertanyaan terbuka yang memancing pemikiran kritis dan logika matematis. Tanya jawab ini dilakukan secara lisan dan langsung, baik dengan perwakilan kelompok maupun secara individual. Strategi ini tidak hanya menguji kemampuan akademik siswa, tetapi juga melatih keberanian dan kemampuan mereka dalam mengkomunikasikan ide atau solusi secara verbal.

Evaluasi yang dilakukan bersifat formatif, yaitu dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk memantau perkembangan belajar siswa secara berkelanjutan. Meskipun tidak selalu dalam bentuk tes tertulis, namun evaluasi melalui diskusi dan tanya jawab ini memberikan gambaran yang cukup jelas bagi guru mengenai pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Guru juga menggunakan hasil evaluasi ini untuk memberikan umpan balik, baik secara kelompok maupun individu, agar siswa dapat memperbaiki kekeliruan dan memperdalam penguasaannya terhadap materi.

2. Analisis Refleksi siswa dalam proses penerapan metode pembelajaran small grup discussion dalam pembelajaran matematika

Refleksi siswa dalam proses pembelajaran Matematika dengan menggunakan Metode Small Group Discussion menunjukkan adanya respons yang dominan positif, baik dari pihak siswa maupun guru. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa baik guru maupun siswa sama-sama menunjukkan antusiasme dan semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini mencerminkan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan sudah mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna.

Siswa terlihat lebih aktif, bersemangat, dan menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap materi pelajaran Matematika ketika mereka dilibatkan secara langsung dalam kegiatan diskusi kelompok kecil. Kegiatan diskusi ini memberi ruang bagi siswa untuk saling bertukar pikiran, bekerja sama, dan mencari solusi atas permasalahan matematika secara kolektif. Selain itu, interaksi antar siswa dalam kelompok memberikan pengalaman sosial yang positif serta mendorong pengembangan keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Ketika guru menjelaskan konsep atau mempraktikkan langkah-langkah pemecahan soal, siswa cenderung memberikan perhatian yang lebih, karena penjelasan tersebut langsung berkaitan dengan aktivitas yang akan mereka kerjakan secara berkelompok.

Namun demikian, dari refleksi pembelajaran juga ditemukan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan jalannya pembelajaran atau tampak sibuk dengan kegiatan di luar konteks pelajaran. Hal ini merupakan hal yang wajar dalam dinamika kelas, terutama ketika siswa sedang menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran yang lebih aktif. Meski demikian, gangguan kecil ini tidak secara signifikan mengganggu proses pembelajaran, terutama apabila guru mampu mengelola kelas dengan baik, misalnya melalui pendekatan yang lebih personal, memberikan pengarahan yang jelas, serta menjaga dinamika kelompok agar tetap seimbang dan kondusif.

Guru yang mampu menjaga komunikasi yang efektif, memberikan arahan yang terstruktur, serta mampu memfasilitasi diskusi secara adil dan menyeluruh akan sangat berperan dalam menjaga keterlibatan siswa secara keseluruhan. Dengan kata lain, keberhasilan Metode Small Group Discussion sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola waktu, dinamika kelompok, serta perhatian individu siswa.

Secara keseluruhan, refleksi dari proses pembelajaran menunjukkan bahwa penerapan Metode Small Group Discussion dalam pembelajaran Matematika tidak hanya memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, tetapi juga terhadap sikap dan minat mereka terhadap mata pelajaran tersebut. Suasana belajar yang kooperatif dan partisipatif membuat siswa merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam menyampaikan ide maupun bertanya ketika mengalami kesulitan. Hal ini menjadi indikator penting bahwa metode ini relevan dan efektif dalam mendukung pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi dan karakter siswa.

3. Analisis Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode pembelajaran *small group discussion* dalam pembelajaran matematika

Secara umum, pembelajaran Matematika di SDN Campurejo, Kecamatan Tretep, Kabupaten Temanggung, sudah berjalan dengan baik sesuai dengan kurikulum dan standar proses pembelajaran yang berlaku. Guru-guru menunjukkan komitmen yang tinggi dalam menyampaikan materi, dan siswa pun tampak memiliki antusiasme dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Meskipun demikian, dengan diterapkannya Metode *Small Group Discussion* (Diskusi Kelompok Kecil) dalam proses pembelajaran Matematika, ditemukan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi efektivitas pelaksanaannya di lapangan.

Faktor pendukung yang paling menonjol adalah tingkat partisipasi aktif siswa yang meningkat selama kegiatan diskusi berlangsung. Siswa lebih berani untuk mengemukakan pendapat, berdiskusi dengan teman sebaya, dan terlibat dalam proses pemecahan masalah secara kolaboratif. Selain itu, dukungan guru yang kompeten dan terbuka terhadap metode pembelajaran aktif menjadi aspek penting dalam keberhasilan penerapan metode ini. Guru di SDN Campurejo juga tampak mampu mengelola kelas dengan cukup baik, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta memberikan arahan dan bimbingan kepada kelompok secara adil. Fasilitas pembelajaran yang memadai, seperti ruang kelas yang cukup luas dan adanya sumber belajar penunjang, turut mendukung kelancaran pelaksanaan *Small Group Discussion*.

Di sisi lain, terdapat pula beberapa faktor penghambat yang masih perlu mendapat perhatian. Salah satu kendala yang sering muncul adalah perbedaan tingkat kemampuan siswa dalam satu kelompok, yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan kontribusi dalam diskusi. Siswa yang lebih dominan cenderung mengambil alih, sementara siswa yang kurang percaya diri menjadi pasif. Selain itu, keterbatasan waktu dalam satu jam pelajaran sering kali membuat proses

diskusi tidak berjalan secara optimal, sehingga siswa belum sepenuhnya menuntaskan diskusi atau menyampaikan hasilnya secara maksimal. Faktor lain yang juga menjadi tantangan adalah kurangnya kedisiplinan dan perhatian dari sebagian siswa, yang terkadang sibuk dengan kegiatan sendiri atau kurang fokus saat diskusi berlangsung.

Meskipun demikian, kendala-kendala tersebut dapat diminimalkan apabila guru terus melakukan evaluasi terhadap dinamika kelompok, memberi peran yang jelas kepada setiap anggota kelompok, dan melakukan pendampingan secara aktif selama proses diskusi. Dengan strategi yang tepat, baik dari segi pengelolaan waktu, pemetaan kelompok, maupun pendekatan pembinaan siswa, Metode Small Group Discussion dapat terus ditingkatkan efektivitasnya sebagai metode pembelajaran Matematika yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh gambaran bahwa pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode Small Group Discussion di kelas IV SDN Campurejo, Tretep, Temanggung, menunjukkan proses yang berjalan cukup baik dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.

Perencanaan pembelajaran dilakukan secara matang oleh guru, dimulai dari penyusunan perangkat pembelajaran, penentuan tujuan, materi, hingga strategi diskusi kelompok yang relevan dengan tingkat perkembangan siswa. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung secara aktif dan melibatkan siswa dalam proses diskusi, bekerja sama dalam kelompok, serta mempresentasikan hasil diskusi di hadapan teman-temannya.

Respon siswa terhadap pembelajaran Matematika menggunakan metode ini terlihat cukup positif. Siswa tampak antusias, bersemangat, dan lebih aktif dalam menyampaikan pendapat maupun dalam menyelesaikan tugas kelompok. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi dan memastikan setiap siswa berpartisipasi secara proporsional.

Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas siswa selama diskusi, tanya jawab, serta hasil kerja kelompok. Evaluasi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu memahami materi yang dipelajari dan menunjukkan peningkatan dalam hal partisipasi dan keterampilan berpikir kritis.

Meskipun masih ditemukan beberapa kendala, seperti kurangnya perhatian dari sebagian siswa dan ketidakseimbangan kontribusi antar anggota kelompok, guru dapat mengatasinya dengan pendekatan yang komunikatif dan pengelolaan kelas yang baik.

Secara umum, implementasi metode Small Group Discussion dalam pembelajaran Matematika di kelas IV SDN Campurejo memberikan dampak yang positif, baik terhadap proses pembelajaran maupun terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa. Metode ini terbukti dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan di jenjang sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2015. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ardi, Sembodo Widodo. 2015. *Pendidikan Dalam Perspektif Aliran-aliran Filsafat*. Yogyakarta: Idea Press.
- Darmadi, Hamid, dkk. 2018. *Pengantar Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hayati, Sri. 2017. *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendekia.
- Huda, Miftahul. 2019. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kurniawan, Asep. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maskun dan Valensy Rachmedita. 2018. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Ngalimun, dkk. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Sleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

- Nurdiansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizaki Learning Center.
- Priyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2019. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.